

BAB 1

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan pinjaman dari bank meningkat sangat cepat saat ini. Kredit tidak hanya digunakan oleh orang-orang di kelas menengah ke bawah. Orang-orang dari semua lapisan masyarakat menggunakannya untuk mempertahankan bisnis mereka. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah jenis kredit yang diberikan dan diperkenalkan pemerintah kepada UMKM-M (Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi) pada sektor usaha yang masih beroperasi dan layak tetapi belum usaha tersebut belum bisa mengakses produk keuangan padahal layak. Saat ini banyak diminati. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) mempunyai tujuan membantu memudahkan masyarakat mendapatkan akses kredit dari lembaga keuangan, mempercepat pertumbuhan sektor primer dan usaha kecil, memperbesar terbukanya lapangan pekerjaan dan mengurangi kemiskinan. Salah satu keunggulan KUR adalah persyaratannya yang tidak terlalu ketat dibandingkan pinjaman lainnya. Hal ini dikarenakan tujuan KUR adalah untuk memudahkan usaha kecil untuk memulai, tetapi kebanyakan UMKM tersebut masih belum memenuhi persyaratan dan kriteria Bank untuk mendapatkan pinjaman[1].

Salah satu lembaga keuangan (Bank) yang ditunjuk pemerintah dalam memberikan layanan KUR kepada masyarakat adalah Bank BRI KCP Ponorogo. Akhir-akhir ini, permintaan masyarakat yang ingin mendapatkan KUR semakin meningkat, sehingga bank sulit menentukan siapa yang berhak mendapatkan KUR. Sebelumnya, cara mengetahui layak atau tidaknya penerima KUR adalah dengan membandingkan pendapatan per bulan dengan kebutuhan per bulan. Orang mengira cara ini mudah, tapi karena hanya melihat satu tanda, tidak bisa menangkap semua kredit macet. Dengan perkembangan teknologi komputer yang sudah sangat jauh, dapat diciptakan sistem pengetahuan menggunakan sumber daya komputer yang bisa membantu dalam pengambilan keputusan atau disebut Sistem Pendukung Keputusan untuk membantu mengetahui nasabah yang berhak

mendapatkan KUR. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah suatu sistem yang membantu pemangku kebijakan di level manager dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang bersifat semi terstruktur dengan memberikan informasi tambahan berupa saran atau masukan yang menuju pada keputusan tertentu [2]. Sistem Pendukung Keputusan juga membantu memecahkan problem semi struktural dalam membantu dalam pengambilan keputusan berwujud sistem informasi dengan sumber daya komputer [3].

Berdasarkan penelusuran pustaka, SPK telah digunakan untuk penentuan KUR, diantaranya penelitian oleh Saputra, dkk (2022) tentang SPK KUR dengan metode *Simple Additive Weighthing* (SAW) [4], penelitian Ickhsan, dkk (2018) tentang SPK KUR dengan metode *Weighted Aggregated Sum Product Assesment* (WASPAS)[5], penelitian Hasibuan, dkk (2016) tentang SPK KUR dengan *Metode Analytical Hierarchy Process* (AHP) [6], Penelitian Nuareni, dkk (2015) tentang SPK KUR dengan metode *Weighted Product* (WP) [1] dan Penelitian oleh Nugroho, dkk (2015) tentang SPK dengan menggunakan metode *k-Nearest Neighbor* [7], masih mmeberikan hasil yang ralatif masif dan belum memaskan. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan belum ada studi atau penelitian yang menggunakan metode *PROMETHE* dalam SPK KUR.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *PROMETHE* dalam SPK KUR. Penelitian ini menggunakan enam (6) kriteria dalam penentuan kelayakan nasabah yaitu (1) Kepemilikan Dokumen Kependudukan, (2) Kepemilikan Dokumen Legalitas Usaha, (3) Kepemilikan Dokumen Perijinan Usaha, (4) Lama Usaha, (5) Produktiifitas Usaha, (6) Jaminan/agunan. Hasil penelitian ini adalah aplikasi SPK KUR dengan metode Promethe dan pemeringkatan kelayakan Nasabah untuk mendapatkan KUR berdasarkan lima kriteria tersebut. Harapannya hasil dari penelitian ini berkontribusi pada dua hal, yaitu: pertama secara keilmuwan dengan memberi sumbangan keilmuwan dalam penerapan SPK untuk penentuan kelayakan nasabah KUR dan kedua secara praktis dengan memberikan rekomendasi pemeringkatan kelayakan nasabah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah di bahas pada latar belakang maka rumusan masalah dapat di susun sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang Sistem Pendukung Keputusan Rekomendasi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan *Metode Promethe* ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di BRI Kantor Cabang Pembantu Ponorogo, Jalan. HOS Cokroaminoto No.28, Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.
2. Menggunakan Metode *PROMETHE*
3. Pembuatan aplikasi ini menggunakan PHP dan MySQL.
4. Penelitian ini menggunakan enam (6) kriteria dalam penentuan kelayakan nasabah yaitu (1) Kepemilikan Dokumen Kependudukan, (2) Kepemilikan Dokumen Legalitas Usaha, (3) Kepemilikan Dokumen Perijinan Usaha, (4) Lama Usaha, (5) Produktiifitas Usaha, (6) Jaminan/agunan.

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan metode *Promethe* dalam SPK untuk menentukan kelayakan nasabah dalam mendapatkan KUR.
2. Membuat aplikasi SPK KUR dengan pemrograman web menggunakan PHP dan MySQL.
3. Melakukan pemeringkatan nasabah yang layak mendapatkan KUR dengan *Promethe*.

1.5 Manfaat

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah::

1. Mahasiswa
Mendapatkan dan mendalami SPK penentuan kelayakan nasabah penerima KUR dengan metode *PROMETHE* dan sebagai salah satu

syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Universitas (Peguruan Tinggi)

Memperkaya literatur dan penelitian terkait penerapan SPK untuk penentuan kelayakan nasabah penerima KUR dengan metode *PROMETHE*.

3. BANK dan Dunia Perbankan

Sebagai rekomendasi penerapan SPK dalam penentuan kelayakan nasabah penerima KUR dengan metode *PROMETHE*.

